

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Membaca merupakan keterampilan yang penting dalam kemampuan berbahasa seseorang. Membaca adalah sumber pengetahuan untuk menulis maupun berbicara tingkat lanjut. Nurgiyantoro (2010, hlm. 368) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan hubungan antara penutur (penulis) dan penerima (pembaca) yang bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan.

Dalam era penyebaran informasi yang sangat cepat dan mudah saat ini, seseorang perlu memiliki kemampuan membaca yang memadai. Banyak bacaan seperti artikel-artikel yang muncul di media sosial yang menyesatkan atau memberikan informasi yang salah. Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 368) aktivitas membaca dengan berbagai informasi seperti berita, cerita maupun ilmu pengetahuan akan membuka dan memperluas dunia dan horison seseorang.

Somadayo (2011, hlm. 1) menyatakan bahwa membaca yang memadai dapat dicapai dengan mengimbangnya dengan pemahaman. Menurut Godman (Somadayo, 2011, hlm. 7) membaca adalah kegiatan memetik makna baik secara tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, kegiatan membaca bukan lagi kegiatan yang bersifat pasif tetapi bersifat aktif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya tidak hanya menerima saja.

Membaca terbagi menjadi beberapa jenis. Salah satunya adalah membaca kritis. Membaca kritis merupakan membaca untuk menemukan maksud penulis yang tersirat maupun tersurat dan dapat menilai sebuah bacaan. Dalam proses membaca yang benar akan didapatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Dalam era yang serba mudah dalam mengakses informasi, memahami isi suatu bacaan masih dirasa kurang maka diperlukanlah keterampilan membaca kritis. Dengan memiliki keterampilan membaca kritis, pembaca dapat mengetahui apa yang baik dan bermanfaat dalam sebuah bacaan (Tarigan, 2013, hlm. 107).

Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Minat baca siswa merupakan hal yang dapat memengaruhi siswa dalam

memahami dan mengkritisi sebuah bacaan. Semakin sering siswa membaca buku akan mempermudah memahami bacaan dan dalam menilai sebuah bacaan akan lebih peka dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki.

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya kritis dalam membaca, dapat dilakukan beberapa langkah: langkah pertama, menumbuhkan minat baca kepada siswa dengan cara pemberian motivasi membaca, lingkungan yang mendukung, dan membuat menarik kegiatan membaca. Langkah kedua, diperlukan suatu metode yang membuat siswa lebih tertarik terhadap kegiatan membaca kritis, seperti bekerja secara berkelompok, pemberian permainan yang bersangkutan dengan materi dan memberikan suatu peran kepada siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Setelah diberi peran, siswa melakukan tukar peran sehingga mereka dapat mencoba tanggungjawab yang berbeda pada setiap perannya agar kemampuan anak dalam memahami dan berpikir kritis terhadap suatu bacaan dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran membaca kritis. Penelitian mengenai metode pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran membaca sudah dilakukan oleh beberapa orang, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2009), berjudul “Penggunaan Model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, metode ini dalam proses pembelajarannya dapat membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan konsentrasi siswa.

Penelitian mengenai metode pembelajaran resiprokal pun sudah dilakukan oleh Hasanah (2014) yang berjudul “ Pengaruh Metode Pembelajaran *Reciprocal Questioning (Request)* terhadap Kemampuan Membaca Intensif”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Questioning (ReQuest)* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca intensif siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Guided Reading Procedure (GRP)*.

Metode pembelajaran *ReQuest* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan tahun 2014.

Penelitian mengenai membaca kritis telah dilakukan oleh Afdila (2012) yang berjudul “Pengaruh Strategi SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Malang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) ada pengaruh yang signifikan penggunaan Strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis dalam menemukan gagasan utama bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang tahun ajaran 2011/2012; (2) ada pengaruh yang signifikan penggunaan Strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis dalam meringkas isi bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang tahun ajaran 2011/2012; (3) ada pengaruh yang signifikan penggunaan Strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis dalam menyimpulkan isi bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti beranggapan bahwa metode pembelajaran resiprokal dapat diterapkan untuk pembelajaran membaca kritis. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode pembelajaran resiprokal untuk membaca pemahaman dan membaca intensif, peneliti menggunakan metode pembelajaran resiprokal untuk membantu dalam pembelajaran membaca kritis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) rendahnya kemampuan membaca kritis siswa;
- 2) rendahnya minat baca siswa;
- 3) kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran membaca siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Cimahi?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca kritis artikel opini dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal?
- 3) Apakah metode pembelajaran resiprokal efektif dalam pembelajaran membaca kritis artikel opini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) profil pembelajaran membaca siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Cimahi;
- 2) proses pembelajaran membaca kritis artikel opini dengan metode pembelajaran resiprokal di kelas eksperimen dan metode terlangsung (ceraman dan diskusi) di kelas kontrol;
- 3) keefektifan metode resiprokal dalam pembelajaran membaca kritis artikel opini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan membaca kritis siswa. Secara khusus manfaat penelitian ini ditunjukkan bagi instansi pendidikan, guru, dan siswa.

- 1) Bagi Instansi Pendidikan

Menambah referensi mengenai penggunaan metode pembelajaran resiprokal bagi pembelajaran membaca kritis, dan mengetahui keefektifan metode pembelajaran resiprokal untuk keterampilan membaca.

- 2) Bagi Guru

Menambah referensi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode

pembelajaran resiprokal, dan dapat menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran resiprokal.

### 3) Bagi Siswa

Dengan digunakannya metode pembelajaran resiprokal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis dan memahami isi sebuah bacaan, selain itu dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab 1 Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran awal penelitian yang berisi latar belakang penelitian yang memaparkan hal ideal membaca kritis dan fakta yang terjadi di lapangan, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Metode pembelajaran resiprokal, pembelajaran membaca kritis, dan artikel opini. Bab ini berisi kajian secara teoretis dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian. Variabel terikatnya adalah pembelajaran membaca kritis artikel opini, dan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran resiprokal. Selain itu, dalam bab ini terdapat anggapan dasar, definisi operasional dan hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini berisi deskripsi mengenai metode dan rancangan penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab 4 temuan dan pembahasan. Bab ini menjelaskan deskripsi profil pembelajaran membaca di SMP Pasundan 2 Cimahi, Deskripsi proses pembelajaran membaca kritis menggunakan metode pembelajaran resiprokal, analisis data tes awal (prates) dan tes akhir (postes) di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, dan pengolahan data menggunakan statistik seperti: uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Selain menjelaskan deskripsi, bab ini mengemukakan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab penutup dalam penelitian yang menyajikan simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi yang diberikan penyusun kepada pembaca.